

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi salah satunya kebutuhan protein hewani, demi memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani, maka perlu adanya peningkatan di sektor peternakan. Sektor peternakan unggas adalah sektor yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, salah satunya adalah pada peternakan ayam pedaging yaitu peternakan broiler.

Broiler adalah ternak ayam yang memiliki pertumbuhan paling cepat diantara jenis ayam lainnya, hal ini karena broiler adalah hasil budidaya yang menggunakan teknologi maju, sehingga mempunyai sifat-sifat ekonomi yang menguntungkan (Pratikno, 2010). Pertumbuhan broiler yang cepat serta memiliki sifat ekonomi yang menguntungkan menyebabkan broiler sangat diminati, selain itu juga broiler memiliki harga yang cukup terjangkau, dengan begitu tentunya permintaan ayam broiler akan meningkat. Hal tersebut akan membawa dampak positif terhadap perkembangan usaha peternakan ayam broiler.

Usaha peternakan broiler merupakan salah satu usaha yang menguntungkan dan menjanjikan, untuk menaikkan tingkat keuntungan diperlukan penggunaan sumberdaya yang secara efektif dan efisien. Usaha peternakan broiler memerlukan modal usaha yang terdiri dari kandang, alat peternakan, ayam, pakan, vitamin, obat-obatan, dan modal lainnya. Standar performa untuk ayam pedaging bergantung pada penambahan bobot badan, konsumsi ransum, dan konversi ransum, sehingga hal tersebut yang menjadi pedoman utama pada keberhasilan peternakan ayam pedaging (Rasyaf, 2004). Analisis diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peternakan broiler.

Analisis performa akan sangat membantu peternak dalam menemukan masalah yang dihadapi selama proses pemeliharaan, sehingga pada pemeliharaan selanjutnya dapat diperbaiki masalah tersebut agar bisa lebih baik lagi untuk periode selanjutnya. Dalam melakukan analisis diperlukan sejumlah perangkat pengukuran yang disebut parameter. Parameter yang biasa digunakan untuk

mengukur tingkat keberhasilan produksi adalah *index performane* (IP). Nilai IP yang baik ini dipengaruhi oleh empat indikator sebagai tolak ukur keberhasilan. Indikator tersebut adalah jika angka *feed conversion ratio* (FCR) rendah, berat badan bagus, umur panen pendek, dan kematian kecil (Medion, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Penulis memilih judul “Analisis Performa Broiler Di PT. Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan”.

1.2 Tujuan

Tujuan Tugas Akhir adalah menganalisis performa broiler pada peternakan broiler sistem *Close House* di PT. Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan..

1.3 Kerangka Pemikiran

Analisis performa perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan produksi broiler, analisis performa adalah kegiatan penting yang harus dilakukan oleh setiap peternak. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan performa produksi selanjutnya. Analisis didefinisikan sebagai proses pengkajian performa perusahaan untuk memastikan bahwa proses jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Analisis pada peternakan membutuhkan sejumlah perangkat pengukuran atau parameter, setelah itu parameter tersebut dibandingkan dengan standar dari perusahaan. Pada peternakan broiler ada satu parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan produksi broiler adalah *index performance* (IP). Rasyaf (2008) menyatakan bahwa *Index Performance* dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu, kategori cukup nilai IP 200-250, kategori baik nilai IP 250-300, dan kategori sangat baik nilai IP 301 ke atas.

Nilai *index performance* yang tinggi diperoleh dari empat faktor yang mempengaruhinya, empat faktor tersebut yaitu nilai konversi pakan (*Feed Conversion Ratio*) rendah, nilai konversi ransum untuk ayam broiler umur kurang dari enam minggu yaitu 1,69 (Abidin, 2002). Berat badan yang baik, broiler dapat mencapai bobot tubuh yang maksimal, ada sejumlah faktor yang perlu diperhatikan yaitu bibit yang baik, temperatur lingkungan, penyusunan ransum dan kandang yang memadai (Cahyono, 1995). Umur panen pendek, rata-rata umur panen yang

singkat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemeliharaan, yaitu jika ayam dengan bobot badan tertentu bisa dipanen pada waktu yang relatif singkat, hal itu dapat menekan biaya dalam pemeliharaan (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Tingkat mortalitas pada ayam bisa dinyatakan normal jika di bawah 5% (Sigit dan Nikmah, 2020). Tingkat deplesi ayam yang semakin tinggi maka semakin tinggi kerugian peternak.

PT. Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri merupakan anak perusahaan dari PT. Charoen Pokphand Indonesia yang bergerak pada bidang budidaya broiler yang menerapkan analisis performa dengan baik. Setelah selesai periode pemeliharaan seluruh karyawan melakukan evaluasi pemeliharaan, sehingga pada pemeliharaan selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

1.4 Kontribusi

Hasil analisis performa broiler di PT. Sinar Ternak Sejahtera *farm* Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan akan sangat bermanfaat karena dapat memberikan informasi kepada perusahaan dan masyarakat mengenai tingkat keberhasilan produksi dalam pemeliharaan yang telah dilakukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Broiler

Broiler merupakan ayam ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki tingkat produktivitas tinggi. Pertumbuhan broiler yang cepat, bentuk tubuh yang besar sehingga waktu panen menjadi relatif lebih singkat menyebabkan broiler dikembangkan sebagai ayam pedaging. Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, bahkan ayam broiler bisa mencapai bobot antara 1,3--1,6 kg dalam waktu 35 hari (Umiarti, 2020). Daging broiler merupakan produk dari hasil ternak unggas yang memiliki gizi tinggi, memiliki rasa, aroma yang enak, tekstur yang lunak dan harga yang relatif murah sehingga hampir disukai oleh semua kalangan (Suradi, 2006).

2.2 Kandang *Close House*

Menurut Suprijatna *et al.*, (2005), kandang berfungsi sebagai tempat tinggal ternak agar terhindar dari pengaruh cuaca buruk (hujan, panas, dan angin), hewan buas dan pencurian. Secara mikro kandang berfungsi sebagai tempat untuk menyediakan lingkungan yang nyaman agar terhindar dari stress sehingga kesehatan ternak dapat terjaga dan produksi dapat maksimal. Ahmadi *et al.*, (2008), menyatakan bahwa kandang *Close House* adalah kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem yang tertutup dengan rapat sehingga sinar matahari, ventilasi dan kelembaban kandang perlu diatur dengan mesin yang memerlukan konstruksi kandang tertentu. Kandang *Close House* adalah kandang tertutup yang dapat menjamin keamanan ayam secara biologis dengan pengaturan ventilasi yang baik sehingga penyebab stress dapat lebih rendah, suhu, kelembaban, kecepatan angin, pencahayaan dan lainnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi yang nyaman bagi ayam, kandang *Close House* mampu mengeluarkan kelebihan panas, kelebihan uap air, gas-gas berbahaya (CO, CO₂, NH₂) yang ada dalam kandang namun di sisi lain dapat menyediakan kebutuhan oksigen bagi ayam. Sistem ventilasi, *Close House* mampu meminimalkan pengaruh lingkungan yang

buruk terhadap ayam dan mengendalikan ventilasi mikro dan makro dengan mengedepankan produktifitas ayam.

2.3 *Index Performance (IP)*

Parameter untuk mengetahui tingkat keberhasilan produksi pemeliharaan secara menyeluruh dikenal dengan nama *index performance*. *Index performance* merupakan salah satu parameter keberhasilan pemeliharaan ayam broiler yang ditentukan oleh empat parameter lain yaitu : tingkat deplesi, rata-rata bobot badan saat panen, *feed conversion ratio* (FCR), rata-rata umur panen ayam (Medion, 2010). Semakin tinggi IP maka semakin berhasil suatu peternakan broiler tersebut. IP dihitung berdasarkan seratus persen dikurangi persentase tingkat deplesi dikali rata-rata bobot badan saat panen, dibagi konversi ransum dikali rata-rata umur panen ayam, kemudian hasilnya dikalikan 100. Rasyaf (2008) menyatakan bahwa *Index Performance* dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Kategori cukup, yaitu apabila *Index Performance* yang dihasilkan berkisar 200-250.
2. Kategori baik, yaitu apabila *Index Performance* yang dihasilkan berkisar 250-300.
3. Kategori sangat baik, yaitu apabila *Index Performance* yang dihasilkan berkisar 301 ke atas.

IP dapat dihitung dengan rumus :

$$IP = \frac{(100 - D) \times \text{Rata - rata bobot badan saat panen}}{FCR \times A/U} \times 100$$

Keterangan :

IP = *index performance*

D = deplesi (%)

FCR = *feed conversion ratio* / konversi pakan

A/U = rata-rata umur ayam saat panen (hari)

2.3.1 **Persentase Deplesi (D)**

Tingkat mortalitas pada ayam bisa dikatakan normal apabila di bawah 5% (Sigit dan Nikmah, 2020). Semakin banyak ayam yang mati maka semakin besar kerugian peternak. Angka kematian dapat diturunkan, hal yang perlu dilakukan

adalah mengontrol kesehatan ayam, mengontrol kebersihan tempat pakan dan tempat minum serta kandang ayam, melakukan vaksinasi secara teratur, memisahkan ayam yang sakit dengan ayam yang sehat, serta memberikan pakan dan minum sesuai kebutuhan (Siregar, 1994). Persentase deplesi atau persentase kematian yaitu jumlah ayam yang mati dan diafkir dibagi dengan jumlah total ayam awal yang dipelihara (Fadilah, 2004).

$$\text{Deplesi} = \frac{\text{jumlah ayam mati} + \text{culling}}{\text{jumlah populasi awal}} \times 100\%$$

2.3.2 Rata-Rata Bobot Badan Saat Panen

Amrullah (2004) menyatakan bahwa bobot badan seekor ternak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bangsa, makanan, jenis kelamin dan musim. Pada musim panas nafsu makan ternak menurun, sehingga jumlah makanan yang dikonsumsi menurun dan mempengaruhi berat badan ternak. Broiler dapat memperoleh bobot badan yang maksimal, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu bibit yang baik, temperatur lingkungan, penyusunan ransum dan kandang yang memadai (Cahyono, 1995). Rata-rata bobot badan saat panen diperoleh dari jumlah berat badan ayam saat panen dibagi dengan jumlah ayam yang dipanen. Rata-rata bobot badan saat panen dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rata – rata bobot badan saat panen} = \frac{\text{total bobot ayam yang dipanen (kg)}}{\text{jumlah ayam yang dipanen (ekor)}}$$

2.3.3 Feed Conversion Ratio (FCR)

Nilai konversi pakan merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan pakan. Nilai FCR yang semakin rendah menunjukkan bahwa jumlah pakan yang dibutuhkan untuk menambah bobot tubuh atau daging juga semakin rendah dan semakin efisien penggunaan pakan tersebut (Anggraini et al., 2019). Nilai konversi ransum untuk ayam broiler umur kurang dari enam minggu yaitu 1,69 (Abidin, 2002). Faktor yang dapat mempengaruhi konversi ransum pada broiler diantaranya yaitu temperatur lingkungan, kesehatan ayam, tingkat energi ransum yang diberikan, sistem pemberian pakan pada ayam, jenis kelamin dan genetik ayam (Rasyaf, 2008). Konversi pakan merupakan parameter yang penting sebagai tinjauan ekonomis biaya pakan, semakin sedikit ransum yang diberikan

untuk menghasilkan berat badan tertentu (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). FCR dapat dihitung dengan rumus :

$$FCR = \frac{\text{jumlah pakan yang dihabiskan (kg)}}{\text{pertambahan bobot badan (kg)}}$$

2.3.4 Rata-Rata Umur Ayam Saat Panen (A/U)

Pemanenan yang masuk ke dalam parameter ini adalah pemanenan ayam sehat pada bobot badan tertentu, sehingga ayam afkir tidak masuk ke dalam parameter ini. Rataan umur ayam yang pendek dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemeliharaan, yaitu apabila ayam dengan bobot badan tertentu dapat dipanen pada waktu yang relatif singkat, hal tersebut akan menekan biaya dalam pemeliharaan (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Fadilah (2013) bahwa umur panen adalah umur ayam ketika dijual dalam satuan hari. Jika umur ayam beragam ketika dijual (lebih dari satu umur) harus dicari rata-rata umur panennya .

Rumus menghitung rata-rata umur ayam saat panen :

$$A/U = \frac{\Sigma(U \times P)}{\text{jumlah total ayam yang dipanen (ekor)}}$$

Keterangan :

A/U = rata-rata umur ayam saat panen (hari)

U = umur ayam saat panen (hari)

P = jumlah ayam saat dipanen (ekor)

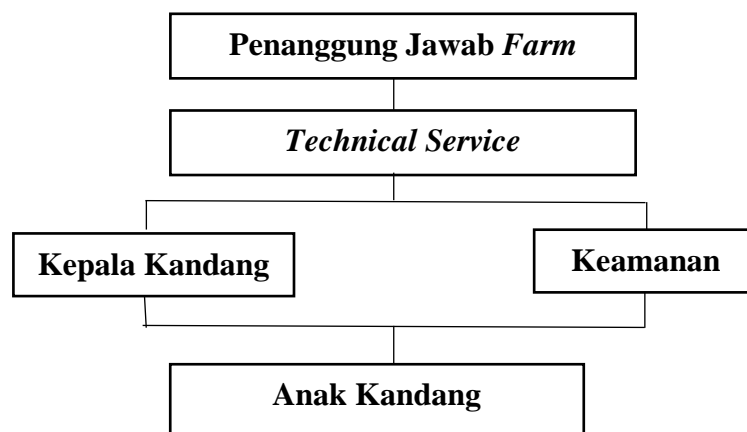
2.4 Keadaan Umum Perusahaan

Keadaan umum pada PT. Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, meliputi :

2.4.1 Sejarah Singkat

PT. Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri adalah anak dari PT. Charoen Pokphand Indonesia yang bergerak dibidang usaha peternakan broiler, menampung bibit yang cukup unggul serta bisa bersaing dengan perusahaan lain. PT. Sinar Ternak Sejahtera mempunyai *Farm* salah satunya yang berada di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Memang pembangunan kandang sebenarnya sudah lama namun baru difungsikan pada tahun

2018 lalu, Sistem perkandangan di PT. Sinar Ternak Sejahtera ini yaitu kandang *Close House* dengan ukuran panjang 120 meter, lebar 12 meter, dan tinggi 4 meter, jarak antar kandang $\pm 5-7$ meter dan total kandang sebanyak 4 kandang dengan jenis kandang *double deck* dengan populasi ± 200.000 ekor satu periode produksi dengan populasi ayam ± 50.000 per kandang serta memiliki pekerja sebanyak 16 orang dan 2 kepala kandang. *Technical Service* di *Farm* Banjar Negeri adalah Ridho Prasajo, S.Pt. Struktur organisasi di PT. Sinar Ternak Sejahtera *farm* Banjar Negeri Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Sinar Ternak Sejahtera *farm* Banjar Negeri

2.4.2 Letak Geografis

PT. Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri terletak di desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Letak peternakan ini cukup mudah untuk diakses dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat namun sebagian jalannya masih belum diaspal. Luas lahan di PT. Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan kurang lebih 3 Ha. Pada luas lahan tersebut terdapat sebanyak 4 bangunan kandang dengan sistem *double deck*, luas masing-masing kandang yaitu 12 x 120 m², dengan kapasitas 25.000 ekor, selain itu terdapat juga bangunan mes karyawan, tempat genset (Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri, 2022).